

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris karena memiliki lahan pertanian yang begitu luas. Luasnya lahan pertanian menjadikan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Hortikultura merupakan salah satu sektor dalam pertanian Indonesia. Salah satu jenis tanaman hortikultura yaitu tanaman sayuran (Zulkarnain 2013).

Sayuran merupakan salah satu bahan makanan yang mempunyai kandungan gizi dan nutrisi tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh selain padi, buah-buahan, ikan, daging dan bahan makanan lainnya. Setiap rumah tangga pasti mengeluarkan pendapatannya untuk membeli bahan makanan diatas untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi pada tubuhnya. Berikut persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok barang di perkotaan dan pedesaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok barang (persen)

| Kelompok barang makanan | Tahun (%) |      |      |      |      |
|-------------------------|-----------|------|------|------|------|
|                         | 2012      | 2011 | 2010 | 2009 | 2008 |
| Padi-padian             | 8,24      | 9,14 | 7,48 | 8,89 | 8,86 |
| Umbi-umbian             | 0,45      | 0,44 | 0,51 | 0,49 | 0,51 |
| Ikan                    | 4,03      | 4,20 | 4,27 | 4,34 | 4,29 |
| Daging                  | 1,88      | 2,06 | 1,85 | 2,10 | 1,89 |
| Telur dan susu          | 3,06      | 3    | 2,88 | 3,20 | 3,27 |
| Sayur-sayuran           | 4,43      | 3,78 | 4,31 | 3,84 | 3,91 |
| Kacang-kacangan         | 1,34      | 1,33 | 1,26 | 1,49 | 1,57 |
| Buah-buahan             | 2,33      | 2,44 | 2,15 | 2,49 | 2,05 |

Sumber: BPS (2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sayur-sayuran merupakan kelompok barang makanan dengan persentase terbesar ketiga setelah padi-padian dan ikan. Tingginya pengeluaran rumah tangga untuk sayur-sayuran tersebut menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk membudidayakan sayur-sayuran.

Terong dan bawang daun merupakan tanaman yang mudah untuk dibudidayakan di Indonesia, karena Indonesia memiliki tanah yang subur dan lembur sehingga berpotensi untuk melakukan kegiatan budidaya sayuran. Selain itu, Indonesia juga berada di wilayah beriklim tropis sehingga mendapat curah hujan dan sinar matahari yang cukup yang berguna untuk pertumbuhan sayuran. Berikut merupakan produksi sayuran terong dan bawang daun di Pulau Jawa dapat dilihat pada Tabel 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 2 Produksi tanaman sayuran

| Provinsi    | Terong (ton) |        |        | Bawang daun (ton) |         |         |
|-------------|--------------|--------|--------|-------------------|---------|---------|
|             | 2016         | 2017   | 2018   | 2016              | 2017    | 2018    |
| Jawa Barat  | 82.844       | 82.269 | 92.591 | 169.144           | 169.181 | 161.039 |
| Jawa Tengah | 28.982       | 31.203 | 36.257 | 116.700           | 110.447 | 121.301 |
| Jawa Timur  | 48.930       | 63.057 | 66.271 | 91.362            | 86.999  | 95.290  |

Sumber: BPS (2020)

Berdasarkan Tabel 2 produksi tertinggi terong dan bawang daun terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu rata-rata sebanyak 85.901 ton per tiga tahun untuk terong dan 166.454 ton per tiga tahun untuk bawang daun. Jawa Barat merupakan provinsi yang berpotensi baik untuk kegiatan budidaya terong dan bawang daun, salah satu wilayah yang berpotensi yaitu Kabupaten Cianjur.

Kecamatan Pacet merupakan salah satu daerah sentra penghasil terong dan bawang daun di Kabupaten Cianjur. Hal tersebut didukung dengan wilayah Kecamatan Pacet yang berada di ketinggian 1.080-2.962 meter di atas permukaan laut dengan suhu antara 18°C - 20°C yang cocok digunakan untuk budidaya terong dan bawang daun.

Kelompok Tani Bina Muda Lestari merupakan kelompok tani yang berada di wilayah Kampung Pasir Cita, Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur yang memproduksi berbagai macam sayuran hortikultura. Terong dan bawang daun merupakan salah satu tanaman yang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Bina Muda Lestari. Jenis terong yang dibudidayakan yaitu terong jepang, sedangkan bawang daun yaitu bawang prei. Permintaan untuk terong jepang pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari tergolong cukup tinggi karena terong jepang merupakan jenis terong yang baru dibudidayakan, sedangkan untuk komoditas bawang daun, Kelompok Tani Bina Muda Lestari mendapat permintaan untuk bawang daun yang digunakan sebagai bibit oleh petani sekitar. Berikut merupakan permintaan dan penawaran terong jepang serta bawang daun yang digunakan sebagai bibit pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Permintaan dan penawaran terong jepang serta bibit bawang daun

| Komoditas         | Pelanggan        | Permintaan (kg) | Penawaran (kg) | Selisih (kg) |
|-------------------|------------------|-----------------|----------------|--------------|
| Terong Jepang     | 1. Papaya        | 110             | 36             | 74           |
|                   | 2. Modern market | 85              | 0              | 85           |
| <b>Total</b>      |                  | <b>195</b>      | <b>36</b>      | <b>159</b>   |
| Bawang Daun bibit | 1. Bapak Asep    | 250             | 0              | 250          |
|                   | 2. Bapak Mansur  | 250             | 0              | 250          |
| <b>Total</b>      |                  | <b>500</b>      | <b>0</b>       | <b>500</b>   |

Sumber: Kelompok Tani Bina Muda Lestari (2020)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa Kelompok Tani Bina Muda Lestari belum dapat memenuhi permintaan terong jepang dan bawang daun yang digunakan sebagai bibit. Untuk terong jepang terdapat selisih antara permintaan dan



penawaran yaitu sebesar 159 kg. Untuk bawang daun sendiri, selisih antara permintaan dan penawaran yaitu sebesar 500 kg. Belum dapat dipenuhinya permintaan terong jepang dan adanya permintaan bawang daun yang digunakan sebagai bibit tersebut dapat menjadi peluang bagi Kelompok Tani Bina Muda Lestari untuk memenuhi permintaan konsumen dengan meningkatkan produksinya melalui optimalisasi penggunaan lahan tanaman terong jepang.

Pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari lahan tanaman terong jepang belum dimanfaatkan dengan maksimal karena hanya memanfaatkan satu baris lubang tanam dari lima baris lubang tanam yang tersedia, sehingga perlu dilakukan optimalisasi penggunaan lahan yang bertujuan agar lahan tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Optimalisasi penggunaan lahan juga memiliki beberapa keuntungan antara lain pemanfaatan lahan kosong disela-sela tanaman pokok dan diharapkan mampu mengefektifitaskan penggunaan lahan serta mampu memenuhi permintaan terong jepang dan memenuhi permintaan bawang daun yang digunakan sebagai bibit sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan Kelompok Tani Bina Muda Lestari.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

Merumuskan ide berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari.

Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis peningkatan pendapatan melalui optimalisasi penggunaan lahan terong jepang secara aspek finansial dan non finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian pengembangan bisnis ini disusun berdasarkan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di Kelompok Tani Bina Muda Lestari yang berada di Kampung Pasir Cina RT 04 RW 02 Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan PKL selama 12 minggu dimulai pada tanggal 27 Januari hingga 18 April 2020.

### 2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penulisan laporan akhir Kajian Pengembangan Bisnis terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui wawancara yang dilakukan selama kegiatan PKL

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural Unive



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.